

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Saham**

##### **2.1.1 Pengertian Saham**

Saham (capital stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Husnan (2002) dalam Aznawi (2011), “Sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”.

menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011). “Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misal pemerintah), dan sebagainya sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya”.

Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal, yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Jadi, saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut yang mempunyai hak atas deviden yang di keluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya.

### 2.1.2 Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini yang dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi :
  - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemilikinya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
  - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
  - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
  - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
  - d. Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memungkinkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
  - e. Saham siklikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

## 2.2 Harga Saham

### 2.2.1 Pengertian Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya / jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selebar saham mempunyai nilai atau harga.

Menurut Widodoatmodjo (2000), harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Harga Nominal  
Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b. Harga Perdana  
Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.
- c. Harga pasar  
Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

### 2.2.2 Harga Pasar Saham

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saepudin (2001) mengenai harga pasar sebagai berikut:

Harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya harga saham.

Menurut Brigham(2010), Harga Saham (*Market Value*) adalah yang merupakan nilai pasar berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang di lihat *InvestorMarginal*. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui penilaian perubahan harga saham dapat dilihat pada saat pasar bursa tutup dan berdasarkan informasi yang diperkirakan. Hal ini dapat menyebabkan harga pasar menjadi naik atau turun.

### 2.2.3 Penilaian Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham tetapi dua pendekatan berikut yang paling banyak digunakan, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan portofolio modern.

1. Pendekatan tradisional, untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu:
  - a. Analisis teknikal, merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor –faktor lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar (*market analisis*) atau analisis internal (*internal analisis*). Asumsi yang mendasari analisis teknikal adalah:
    - Terdapat ketergantungan sistematis di dalam keuntungan yang dapat dieksploitasi ke return upnormal.
    - Pada pasar tidak efisien, tidak semua informasi harga masa lalu diamati ketika memprediksi distribusi keuntungan sekuritas.
    - Nilai suatu saham merupakan fungsi permintaan dan penawaran.
 Beberapa kesimpulan menyangkut pendekatan analisis teknikal adalah sebagai berikut:
    - Analisis teknikal didasarkan pada data pasar yang dipublikasikan.
    - Fokus analisis teknikal adalah ketepatan waktu, penekanannya hanya pada perubahan harga.
    - Teknik analisis berfokus pada faktor-faktor internal melalui analisis pergerakan di dalam pasar atau suatu saham.
    - Para analisis teknikal cenderung lebih berkonsentrasi pada pasar jangka pendek, karena teknik-teknik analisis teknikal dirancang untuk mendeteksi pergerakan harga dalam jangka waktu yang relatif lebih pendek.
  - b. Analisis fundamental, pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para investor atau analisis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan

untuk menghasilkan suatu *return* (keuntungan) yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*). Harga pasar saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

## 2. Pendekatan portofolio modern

Pendekatan portofolio modern menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa.

### 2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham pada bursa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pengaruh peraturan perundangan saham, ketat tidaknya pengawasan atas pengaruh pelanggaran oleh pelaku bursa, psikologi pemodal secara masal yang berubah-ubah antara pesimis dan optimis. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Brigham (2001) adalah :

1. Laba per lembar saham Jumlah pendapatan atau keuntungan bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar saat menjalankan operasinya dalam suatu periode.
2. Tingkat Bunga
  - Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi. Apabila tingkat bunga naik maka investor akan menjual sahamnya ditukar dengan obligasi. Ini akan menurunkan harga saham.
  - Mempengaruhi laba perusahaan, bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga jugamempengaruhi kegiatan ekonomi yang akan mempengaruhi laba perusahaan.
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
 

Pembagian deviden dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dalam bentuk deviden dan sebagian lagi sebagai laba ditahan. Peningkatan deviden merupakan salah satu cara untuk pemegang saham lebih percaya. Karena jumlah kas deviden yang besar sangat diinginkan pemegang saham sehingga harga saham mereka naik.
4. Jumlah Laba yang Didapat
 

Perusahaan Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik, karena menunjukkan prospek yang baik sehingga investor tertarik berinvestasi.

### 2.3 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca

(*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, liabilitas (kewajiban) dan ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Selanjutnya analisis historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan di tahun mendatang.

Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010) adalah:

*Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010), berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Incomes Statement Ratios*) yaitu angka- angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*) adalah semua angka rasio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

Menurut Martono dan Agus (2009), ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.

2. Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.
3. Rasio leverage financial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

## 2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) berkaitan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Apabila kinerja perusahaan baik maka dapat mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan, begitu pun jika kinerja perusahaan kurang baik maka harga saham perusahaan menjadi turun.

Menurut Hanafi (2001) mendefinisikan “rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.”

Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dan rasio yang menunjukkan dalam kaitannya dengan penjualan. Kedua jenis rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yang digunakan yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, sedangkan rasio profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan yang digunakan yaitu *Net Profit Margin (NPM)*.

### 2.4.1 *Return on Assets (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. *Return on Asset (ROA)* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total

aset, James Van Horne dan John M. Wachowicz (2005).

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

#### **2.4.2 Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) menunjukkan tingkat keuntungan dari investasi yang ditanamkan pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan, James Van Horne dan John M. Wachowicz (2005).

Secara sistematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

ROE menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang bisnis yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

#### **2.4.3 Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan, Sofyan (2008).

Secara sistematis NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini sangat penting bago manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

## 2.5 Rasio Leverage

Rasio Leverage (Rasio Hutang), rasio ini digunakan untuk untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Data yang dipergunakan untuk analisis leverage adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2012)

Secara sistematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio(DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank (*kreditor*), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Dadi Suhadi (2001)	Pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio Leverage, dan rasio penilaian	Dependen: Harga saham  Independen: Inventori Turnover, Ass	1. Rasio aktivitas yang terdiri dari inventory turnover dan assets turnover mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham

		terhadap harga saham Perusahaan food and beverage	et Turnover, ROA, DER, DAR, PER, dan PBR	<p>pada industri manufaktur food and beverage.</p> <p>2. Rasio Leverage yang terdiri dari Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio juga terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham industri manufaktur food and beverage.</p> <p>3. Rasio profitabilitas yang diproksi oleh ROA dan Rasio penilaian yang diwakili oleh PER dan PBV hanya cenderung mempengaruhi harga saham industry manufaktur food and beverage.</p>
2	Amanda dan Darminto (2012)	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-	<p>Dependen: Harga Saham</p> <p>Independen: DER, ROE, EPS, dan PER</p>	<p>1. Variabel DER, ROE, EPS, dan PER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan food andbeverages periode tahun 2008-2011.</p> <p>2. Variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig. sebesar 0,011, sedangkan besar pengaruh DER terhadap harga saham adalah -55,3%.</p> <p>3. Variabel ROE secara parsial</p>

		2011)		<p>berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig. sebesar 0,001 dan besar pengaruh ROE terhadap harga saham adalah 86,2%.</p> <p>4. Variabel EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig. sebesar 0,003 dan besarnya pengaruh EPS terhadap harga saham adalah 43,4%.</p> <p>5. Variabel PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai sig. sebesar 0,111, sedangkan besarnya pengaruh PER terhadap harga saham adalah 17,3%.</p>
3	I G. K. A. ULUPUI	Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan Profitabilitas terhadap return saham	<p>Dependen: Harga saham</p> <p>Independen: Current Rasio, DER, TAT, dan ROA</p>	<p>1. Variabel current ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham satu periode ke depan.</p> <p>2. Variabel return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham satu periode ke depan.</p> <p>3. Variabel debt to equity ratio menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak signifikan.</p> <p>4. Variabel total asset turn over</p>

				menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan.
4	Kusumawardani	Analisis Pengaruh Eps, Per, Roe, Fl, Der, Cr, Roa Pada Harga Saham Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2005 - 2009	<p>Dependen: Harga saham dan Kinerja</p> <p>Independen: EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA</p>	<p>kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari 7 variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak semuanya berpengaruh secara parsial pada harga saham. Variabel yang memiliki pengaruh pada harga saham hanya variabel EPS, PER, ROE, DER, ROA.</li> <li>2. Harga saham terhadap Kinerja memiliki pengaruh sangat signifikan sebesar 162%. Hal ini menunjukkan harga saham memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja.</li> <li>3. Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan bernilai negatif yaitu sebesar -112.9%.</li> </ol>
5	Nurmalasari (2008)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terhadap di Bursa Efek	<p>Dependen: Harga Saham</p> <p>Independen: ROA, ROE, NPM, dan EPS</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam hal ini <i>Return On Asset (ROA)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, dan <i>Earnings Per Share (EPS)</i> memiliki dampak yang positif untuk perubahan harga saham.</li> <li>2. Hasil uji regresi bersama-</li> </ol>

		Indonesia Tahun 2005 – 2008		<p>sama ROA, ROE, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh yang signifikan.</p> <p>3. Secara parsial ROA dan EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>
6	Nadliroh (2013)	<p>Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Yang Masuk Dalam Daftar Jakarta Islamic Index (2009-2011)</p>	<p>Dependen: Harga saham</p> <p>Independen: ROA, ROE, NPM dan DER</p>	<p>kesimpulan sebagai berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial net profit margin (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham</li> <li>2. Hasil uji t-hitung untuk variabel return on asset (ROA) sebesar 1.542 dengan probabilitas sebesar 0.130. Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 (<math>0.130 &gt; 0.05</math>). Maka, dapat disimpulkan secara parsial return on asset (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham .</li> <li>3. Return on equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.</li> <li>4. Debt to Equity Ratio</li> </ol>

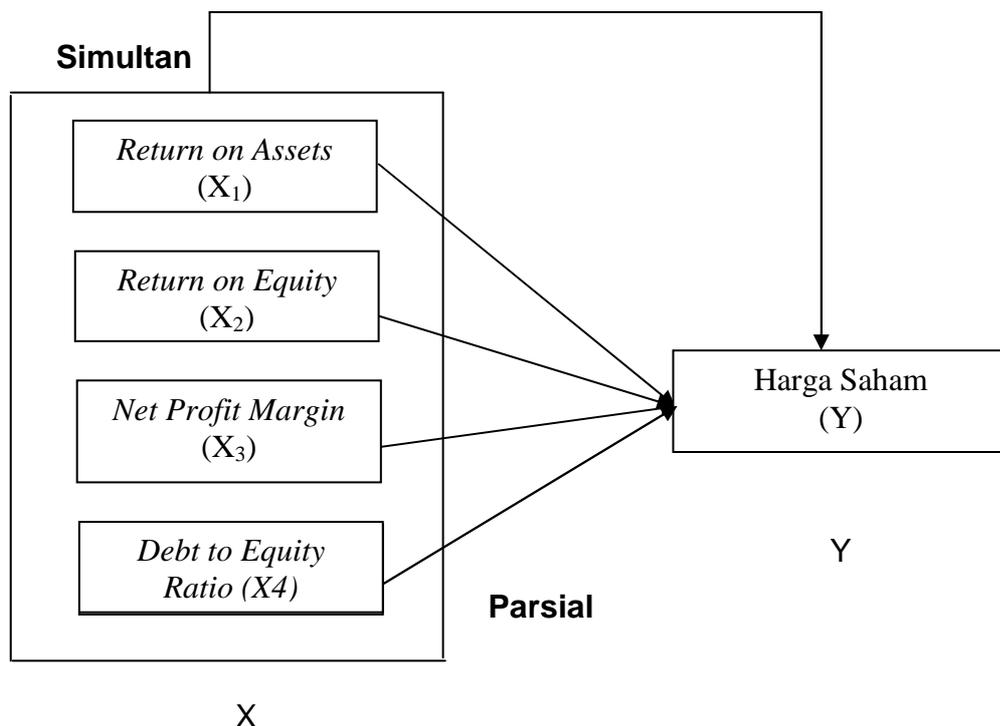
				<p>(DER) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Disebabkan karena hasil uji t-hitung sebesar 1.042 dengan probabilitas sebesar 0.302. Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 (<math>0.302 &gt; 0.05</math>).</p> <p>5. Secara simultan rasio profitabilitas (Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity) dan rasio leverage (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham.</p>
7	Dini dan Indarti (2010)	<p>Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45</p>	<p>Dependen: Harga Saham</p> <p>Independen: NPM, ROA, dan ROE</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa NPM, ROA dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>3. Pada variabel ROE diperoleh hasil bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>
8	Syaidati Ifdari (2012)	<p>Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> dan Rasio</p>	<p>Dependen: Harga Saham</p> <p>Independen:</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA, ROE, EPS, dan EVA secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</li> </ol>

		Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa di BEI periode 2009 sampai 2011	<i>Economic Value Added, ROA, ROE, dan EPS</i>	2. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh secara negatif terhadap harga saham sedangkan ROE dan EVA berpengaruh positif terhadap harga saham.
9	Dwidan Susilawati (2012)	Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvadan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45	Dependen: Harga Saham  Independen: CR (Current Ratio) ,DER (Debt Equity Ratio) dan ROA (Return On Assets)	Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan :  1. Variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham LQ 45 adalah profitabilitas dengan indikator ROA (Return on Asset ) sebesar 40,2%.  2. Variabel penelitian solvabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham LQ 45 hanya pengaruhnya kecil hanya sebesar 7,5%.  3. Variabel penelitian likuiditas tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham LQ 45.
10	Alfian (2013)	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Logam	Dependen: Harga Saham  Independen: ROA, ROE, NPM, EPS	1. ROA, ROE, EPS dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.  2. Secara parsial ROA tidak berpengaruh dengan nilai

		dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011		<p>positif terhadap Harga Saham</p> <p>3. Secara Parsial ROE dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>4. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>
--	--	---	--	---

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset, Sugiyono (2009). Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu *Return on Assets* ( $X_1$ ), *Return on Equity* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ), dan *Debt to Equity Rasio* ( $X_4$ ) mempengaruhi variabel

terikat (dependen) yaitu Harga Saham (Y), baik secara simultan maupun secara parsial.

## 2.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 = *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H2 = *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H3 = *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H4 = *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H5 = *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham